IMPLEMENTASI METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 11 KOTA BARAT

Ratna Uti[1], Fandi H Binggo[2], Yusraningsih H Pongoliu[3], Yurni Rahman[4]
[1,2,3,4] PGSD FKIP Universsitas Muhammadiyah Gorontalo
[1]ratnauti321@gmail.com, [2]binggo@umgo.ac.id,
[3]yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking in Civics learning using the discussion method in fourth-grade students at SDN 11 Kota Barat. The research objective was classroom action research, with 10 fourth-grade students at SDN 11 Kota Barat as subjects. The research employed observation, testing, and documentation techniques. Data analysis techniques included teacher activities, student activities, and students' levels of critical thinking. The study was conducted in two cycles. Cycle I consisted of three meetings, while Cycle II consisted of two meetings, with four stages: preparation, implementation, monitoring and evaluation, analysis, and reflection. The results of the initial observational study revealed that only one student, or 10%, had a critical thinking level that met the critical thinking criteria (KKM). In the first cycle, the number of students with a critical thinking level increased by five students, or 50%. Furthermore, in the second cycle, the increase in critical thinking reached nine students, or 90%. Based on the research results and discussion, it can be concluded that using the discussion method in Cívics learning can improve the critical thinking of fourth-grade students at SDN 11 Kota Barat. It is hoped that schools can improve the quality of education by implementing the discussion method in Civics learning. This can help schools improve the quality of education through a more innovative approach. This will establish schools as institutions that excel in providing technology and creativity.

Keywords: Discussion ethod, Civics Learning, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas 4 SDN 11 Kota Barat. Pada tujuan penelitian Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 10 orang peserta didik kelas 4 SDN 11 Kota Barat. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu Observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan tingkat berpikir kritis peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan

refleksi. Hasil penelitian observasi awal hanya ada 1 orang peserta didik atau 10% dengan tingkat berpikir kritis yang memcapai kriteria berpikir kritis (KKM). Pada siklus I jumlah peserta didik dengan tingkat berpikir kritis yang meningkat sebanyak 5 orang peserta didik atau 50%. Selanjutnya pada siklus II, peningkatan berpikir kritis mencapai 9 orang peserta didik atau 90%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PKN dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas 4 SDN 11 Kota Barat. Diharapkan bagi sekolah dapat meningkatkan kualitan pendidikan dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PKN dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih inovatif. Hal ini akan menjadikan sekolah sebagai institusi yang unggul dalam memberikan teknologi dan kreativitas.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pembelajaran PKN, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Ahmad (2025:1) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memanjukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, itu menandakan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupnya menjadi insan yang lebih baik.

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. . Salah satu aspek yang sangat berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah penerapan strategi dan taktik yang tepat dalam pembelajaran (Jaya, 2024). Dikutip (Rahman 2025:2).

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut Cahyono (2021:2), diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh Azhari (2022:106) menemukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKN di sekolah menengah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis isu-isu sosial dan politik. Hal senada juga ditemukan oleh Fitria (2023:45), yang menyatakan bahwa diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Pengertian metode diskusi yang ditemukan adalah sebuah cara penyajian pembelajaran dengan memperhadapkan siswa pada sebuah pertanyaan atau masalah yang perlu untuk dijawab atau diselesaikan bersama-sama. Metode ini melibatkankan para siswa untuk bekerja dalam sebuah kelompok. Dikutip (Emmanuella dan Chrismastianto 2023:8).

Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam pendidikan kewarganegaraan. Menurut Facione (2020:2), berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan alasan yang rasional dan logis.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo ditemukan peneliti, peneliti mendapatkan beberapa permasalaham pada pembelajaran PKN, melihat nilai belajar mereka dari 10 peserta didik hanya terdapat 10% yang memenuhi kriteria ketuntasan, dikarenakan sering terjadi peserta didik dengan kemampuan berbicara yang baik atau berkepribadian dominan mengambil alih pembicaraan, sehingga peserta didik lain kurang mendapatkan kesempatan untuk berpendapat, terdapat beberapa berbedaan pendapat dari peserta didik, beberapa peserta didik mungkin kesulitan menjaga fokus atau merasa bosan selama diskusi. Masalah lainnya adalah beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, pendidik kurang efektif dalam menggunakan metode diskusi atau media pembelajaran. Fakta-fakta tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pkn

Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 4 Sdn 11 Kota Barat “.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pandangan para ilmuan yang dikutip (Aulia 2024: 17). Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha sesorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Dalam hal ini Lewin dikutip (Handayani 2022: 31) terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan *(plan),* pelaksanaan, tindakan *(Action),* pengamatan *(Observation),* dna refleksi *(Reflection).*

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKN Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SDN 11 Kota Barat.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. Peserta didik tersebut berjumlah 10 orang dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I

Pengamatan pada guru dalam kegiatan ini terbagi atas 24 aspek dan setiap aspek dinilai dalam empat kriteria. Kriteria penilaiannya yaitu, Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (K), dan Kurang (K).

Tabel 4.1 hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan I

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	1	4,16%	**SB + B**
Baik (B)	8	33,3%	37,46%
Cukup (C)	11	46%	**C+ K**
Kurang (K)	4	16,6%	62,6%
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam pembelajaran menunjukan bahwa aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 atau

4,16% aspek yang diperoleh kriteria sangat baik.

- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 8 atau 33,3% aspek yang diperoleh nilai baik.
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 11 atau 46% aspek yang diperoleh nilai cukup.
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 4 atau 16,6% aspek yang diperoleh nilai kurang.

Pengamatan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran melalui metode diskusi yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sila-sila pancasila.

Tabel 4.2 hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	2	8,33%	**SB +B**
Baik (B)	4	16,6%	24,93%
Cukup (C)	10	41,6%	**C + K**
Kurang (K)	8	33,3%	74,9%
Jumlah	24	100%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran melalui metode diskusi dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik dan kesiapan peserta didik pada saat menerima proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 2 atau 8,33% aspek yang memperoleh sangat baik.
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 4 atau 16,6% aspek yang memperoleh kriteria baik.
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 10 atau 41,6% aspek yang memperoleh kriteria cukup.
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 8 atau 33,3% aspek yang memperoleh kriteria kurang.

Adapun hasil berpikir kritis pesrta didik melalui metode diskusi tentang sila-sila pancasila kelas 4 SDN 11 Kota Barat Kota Gorontalo

Tabel4.3 hasil berpikir kritis peserta didik siklus I pertemuan II

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase	Kategori
1	≥ 75	3	30%	Berpikir kritis
2	≤ 75	7	70%	Tidak berpikir kritis

- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 3 orang peserta didik atau sebanyak 30% yang memperoleh nilai diatas 75.

- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 7 orang peserta didik atau sebanyak 70% yang memperoleh nilai dibawah 75.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan data hasil pengamatan kegiatan mengajar pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil tes siklus I pertemuan I tampaklah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Disamping itu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang masih kurang dan kemampuan berpikir kritis yang didapatkan peserta didik masih minim, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.4 hasil pengamatan kegiatan pendidik siklus I pertemuan II

Kriteria penilaian	Jumlah	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	5	21%	**SB + B**
Baik (B)	7	29%	50%
Cukup (C)	9	37,5%	**C + K**
Kurang (K)	3	12,5%	50%
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam pembelajaran menunjukan bahwa aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 5 atau 21% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 7 atau 29% aspek yang memperoleh kriteria baik.
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 9 atau 37,5% aspek yang memperoleh kriteria cukup
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 3 atau 12,5% aspek yang memperoleh kriteria kurang.

Selain dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan berpikir kritis pada materi penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II

Kriteria penilaian	Jumlah	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	4	16,6%	**SB + B**
Baik (B)	8	33,3%	49,9%

Cukup (C)	6	25%	**C + K**
Kurang (K)	6	25%	50%
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik dan kesiapan peserta didik pada saat menerima proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proser pembelajaran terdapat 4 atau 16,6% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik.
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proser pembelajaran terdapat 8 atau 33,3% aspek yang memperoleh kriteria baik.
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didi yang dinilai saat proser pembelajaran terdapat 6 atau 25% aspek yang memperoleh kriteria cukup.
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proser pembelajaran terdapat terdapat 6 atau 25% aspek yang memperoleh kriteria kurang.

Adapun hasil berpikir kritis peserta didik tentang sila-sila pancasilakelas 4 SDN 11 Kota Barat Kota Gorontalo yang dilakukan dengan tertulis sebagai berikut:

Tabel 4.6 hasil berpikir kritis peserta didik siklus I pertemuan II

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase	Kategori
1	≥75	4	40%	Berpikir kritis
2	≤75	6	60%	Tidak berpikir kritis

- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 4 orang peserta didik atau sebanyak 40% yang memperoleh nilai diatas 75.
- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 6 orang peserta didik atau sebanyak 60% yang memperoleh nilai dibawah 75.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan data hasil pengamatan kegiatan mengajar pendidik. Aktivitas peserta didik dan hasil evaluasi siklus I pertemuan II tampaklah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan, disamping itu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang masih kurang dan berpikir kritis yang didapatkan oleh peserta didik masih perlu ditingkatkan, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan III.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan III

Yang diamati dalam kegiatan pendidik ini terbagi atas 24 aspek dan setiap aspek dinilai dalam empat kriteria. Kriteria penilaiannya yaitu: sangat baik(SB), baik (B), cukup (C) Dan Kurang (K).

Tabel 4.7 hasil pengamatan kegiatan pendidik siklus I pertemuan III

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	7	29%	**SB + B**
Baik (B)	9	37,5%	66,5%
Cukup (C)	5	21%	**C + K**
Kurang (K)	3	12,5%	33,5%
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada pembelajran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 7 atau 29% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 9 atau 37,5% aspek yang memperoleh kriteria baik
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 5 atau 21% aspek yang memperoleh kriteria cukup
- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 3 atau 12,5% aspek yang memperoleh kriteria kurang.

Selain dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan berpikir kritis pada materi penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- Tabel 4.8 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan III

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	3	12,5%	**SB + B**
Baik (B)	10	41,6%	54,1%
Cukup (C)	8	33,3%	**C + K**
Kurang (K)	3	12,5%	45,8%
Jumlah Aspek	24	100%	

Aktivitas peserta didik dan kesiapan peserta didik pada saat menerima proses pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 3 atau 12,5% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 10 atau 41,6% aspek yang memperoleh kriteria baik
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran,

terdapat 8 atau 33,3% aspek yang memperoleh kriteria cukup

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 3 atau 12,5% aspek yang memperoleh kriteria kurang

Tabel 4.9 Hasil kberpikir kritis peserta didik siklus I pertemuan III

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase	Kategori
1	≥75	5	50%	Berpikir kritis
2	≤75	5	50%	Tidak berpikir kritis

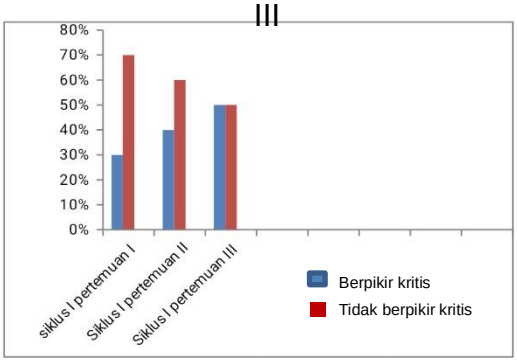
Adapun hasil berpikir kritis peserta didik tentang sila-sila pancasila kelas 4 SDN 11 Kota Barat Kota Gorontalo pada siklus I pertemuan III yang dilakukan secara tertulis. Hasil evaluasi peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 5 orang peserta didik atau 50% yang memperoleh nilai diatas 75.
- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 5 orang atau 50% yang memperoleh nilai dibawah 75.

Dari penjelasan evaluasi berpikir kritis peserta didik di kelas 4 SDN 11 Kota Barat Kota Gorontalo pada siklus I pertemuan III telah terjadi peningkatan dari pertemuan II, namun belum memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perlu di lanjutkan pada siklus II.

Perubahan peningkatan siklus I pertemuan I, II,dan III dapat dilihat pada grafik berikut:

Diagram 4.1 Tingkat Berpikir Kritis peserta didik Siklus I Pertemuan I, II, III



Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I

Kegiatan yang diamati dalam kegiataan pendidik terbagi atas 24 aspek dan setiap aspek dinilai dalam empat kriteria. Kriteria penilaiannya yaitu, sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

Tabel 4.10 hasil pengamatan kegiatan pendidik siklus II pertemuan I

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	12	50%	100%
Baik (B)	12	50%	
Cukup (C)			
Kurang (K)			
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 12 atau 50 aspek yang memperoleh kriteria sangat baik.
- Dari 24 aspek yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 12 atau 50% aspek yang memperoleh kriteria baik.

Selain dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada materi sila-sila pancasila.

Tabel 4.11 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	10	41,6%	100%
Baik (B)	14	58,3%	
Cukup (C)			
Kurang (K)			
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Aktivitas siswa dan kesiapan peserta didik pada saat menerima pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran,terdapat 10 atau 41,6% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik
- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran,terdapat 14 atau 58,3% aspek yang memperoleh kriteria baik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dimana sudah tidak ditemukan lagi kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil berpikir kritis peserta didik tentang sila-sila pancasila kelas 4 SDN Kota Barat Kota Gorontalo pada siklus II pertemuan I yang dilakukan dengan tertulis. Hasil evaluasi peserta didik ini daapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12 hasil berpikir kritis peserta didik siklus II pertemuan I

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	persentase	Kategori
1	≥75	7	70%	Berpikir kritis
2	≤75	3	30%	Tidak berpikir kritis

- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 7 atau 70% yang memperoleh nilai diatas 75
- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 3 atau 30% yang memperoleh nilai dibawah 75.

Dari penjelasan evaluasi berpikir kritis peserta didik kelas 4

SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo pada siklus II pertemuan I telah terjadi peningkatan yang belum memuaskan karena dari 10 orang peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 7 orang atau 70% sedangkan yang tidak mencapai KKM 3 orang atau 30%. Maka pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil oleh karena itu masih perlu lagi diadakan penelitian berikutnya karena penelitian pada siklus II pertemuan I belum memenuhi standar indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan II

Yang diamati dalam kegiatan pendidik ini terbagi atas 24 aspek dan setiap aspek dinilai dalam empat kriteria. Kriteria penilaiannya yaitu: sangat baik(SB), baik (B), cukup (C) Dan Kurang (K).

Tabel 4.13 hasil pengamatan kegiatan pendidik siklus II pertemuan II

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	17	71%	
Baik (B)	7	29%	100%
Cukup (C)			
Kurang (K)			
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada pembelajran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 17 atau 71% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik.
- Dari 24 aspek yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 7 atau 29% aspek yang memperoleh kriteria baik.

Selain dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada materi sila-sila pancasila.

Tabel 4.14 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II pertemuan III

Kriteria penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	Ket
Sangat Baik (SB)	12	50%	
Baik (B)	12	50%	100%
Cukup (C)			
Kurang (K)			
Jumlah Aspek	24	100%	100%

Aktivitas peserta didik dan kesiapan peserta didik pada saat menerima pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran,

terdapat 12 atau 50% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik.

- Dari 24 aspek aktivitas peserta didik yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 12 atau 50% aspek yang memperoleh kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dimana sudah tidak ditemukan lagi kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil berpikir kritis peserta didik tentang sila-sila pancasila kelas 4 SDN Kota Barat Kota Gorontalo pada siklus II pertemuan II yang dilakukan dengan tertulis. Hasil evaluasi peserta didik ini daapat dijelaskan sebagai berikut:

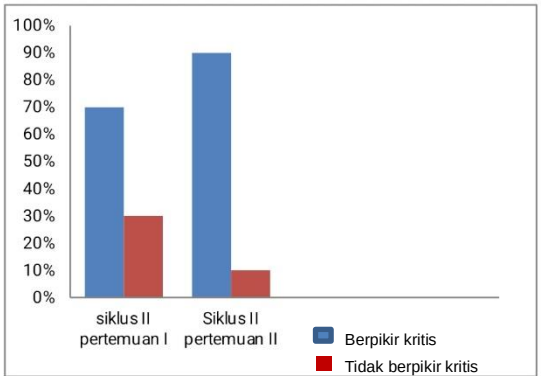
Tabel 4.15 hasil berpikir kritis peserta didik siklus II pertemuan II

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	per sen tase	Kategori
1	≥75	9	90 %	Berpikir kritis
2	≤75	1	10 %	Tidak berpikir kritis

- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 9 orang atau 90% yang memperoleh nilai diatas 75
- Dari 10 orang jumlah keseluruhan peserta didik, terdapat 1 orang atau 10% yang memperoleh nilai dibawah 75

Dari penjelasan evaluasi berpikir kritis peserta didik kelas 4 SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo pada siklus II pertemuan II telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan karena dari 10 orang peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 9 orang atau 90% sedangkan yang tidak mencapai KKM 3 orang atau 10%. Maka pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil oleh karena itu tidak perlu lagi diadakan penelitian berikutnya karena penelitian pada siklus II pertemuan II telah memenuhi standar indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Diagram 4.2 tingkat berpikir kritis peserta didik siklus II pertemuan I, II



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan kriteria berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PKN dengan metode diskusi dengan jumlah peserta didik 10 orang yang memiliki nilai berpikir kritis terbaik

sebanyak 9 orang atau 90% sedangkan yang tidak berpikir kritis memenuhi standar berpikir kritis sebanyak 1 orang atau 10%. Hal ini tersebut menunjukan bahwa berpikir kritis peserta didik sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan pada siklus I yang memiliki nilai terbaik.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran PKN kelas 4 di SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo telah menunjukan hasil yang meningkat. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan berpikir kritis peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh data sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 30% dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 70%. Hal ini menunjukan bahwa persentasi capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebesar 80% dari jumlah peserta didik 10 orang yang mencapai nilai KKM 75 dengan skala penilaian 100.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus I pertemuan II. Siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 4 peserta didik dengan persentase sebanyak 40% dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 6 peserta didik atau 60%. Hal ini menunjukan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator sebanyak 80% dari jumlah peserta didik 10 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan skala penilaian 100.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus I pertemuan II. Siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 5 siswa dengan persentase sebanyak 50% dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 5 peserta didik atau 50%. Hal ini menunjukan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator sebanyak 80% dari jumlah peserta didik 10 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan skala penilaian 100.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan
- Memastikan suasana kelas nyaman selama pembelajaran
- Melakukan ice breaking ketika peserta didik mulai merasa jenuh
- Memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok kepada peserta didik.

Langkah-langkah ini peneliti upayakan agar dapat mengatasi kendala atau kelemahan-kelemahan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan I hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukan adanya perubahan, baik dari informasi yang dipantau oleh pendidik mitra dalam pengajaran serta kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diuji melalui tes tertulis. Hal ini terlihat pada data berikut:

Pada siklus II pertemuan I peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 7 peserta didik dengan persentase sebanyak 70% dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 30%. berpikir kritis tersebut melebihi target capaian indikator kinerja 80% dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dengan rata-rata KKM diatas 75.

Pada siklus II pertemuan II peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 1 orang yaitu: Al-Gifari Datau yang sesuai informasi peneliti dapatkan dari pendidik mitra bahwa Gifari ini merupakan siswa yang tidak bisa fokus dalam menerima pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut solusi atau tindakan yang digunakan yaitu peserta didik yang belum memenuhi kriteria berpikir kritis perlu adanya perhatian pendekatan, motivasi dan bimbingan bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Meskipun sudah diberikan bimbingan tambahan peserta didik tersebut belum menujukan perubahan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kemampuan dasar, kurangnya konsertrasi saat pembelajaran berlangsung, serta minimnya kepercayaan diri dalam kegiatan berdiskusi.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah

menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PKN pada proses pembelajaran. Peningkatan yang diperoleh setelah melalui II siklus atau II tahapan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya, (Widiastuti dan kania 2021: 261) menjelaskan bahwa penerapan Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam berubah. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Penelitian tidakan kelas dalam penelitian ini melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan pada pemberian tindakan dalam penelian. Pelaksanaan siklus I dan II dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode diskusi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut:

Perbandingan hasil siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 perbandingan hasil aktivitas pendidi, peserta didik, dan berpikir kritis peserta didik pada siklus I dan II

No	Siklus I & II	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Berpikir Kritis Peserta Didik
1	Siklus I pertemuan I	4,16%	8,33%	30%
2	Siklus I Pertemuan II	21%	16,60%	40%
3	Siklus I Pertemuan III	29%	12,5%	50%
4	Sklus II Pertemuan I	50%	41,6%	70%
5	Siklus II Pertemuan I	71%	50%	90%

Diagran 4.3 Data pengamatan aktivitas pendidik, peserta didik, dan berpikir kritis peserta didik.

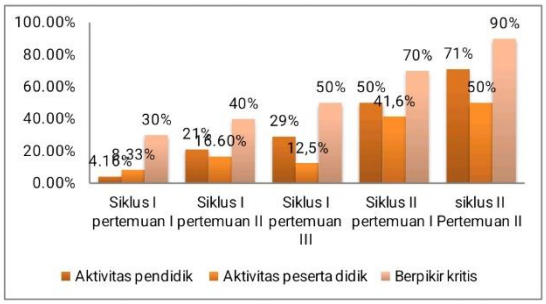


Diagram diatas menunjukan perkembangan kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik, dan berpikir kritis peserta didik pada setiap pertemuan dalam siklus I dan siklus II . secara umum, ketiga aspek tersebut

mengamalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Dengan data tersebut menunjukan bahwa hipotesis tindakan kelas menyatakan, "jika pendidik menggunakan metode diskusi maka berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PKN dapat ditingkatkan" relatif diterima.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKN di kelas 4 SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo.

Implementasi metode diskusi pada mata pelajaran PKN di kelas 4 SDN 11 Kota Barat menunjukan adanya peningkatan berpikir kritis peserta didik. Melalui metode diskusi, peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang logis menanggapi pendapat teman, serta menyimpulkan hasil pembahasan secara bersama-sama. Proses ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menganalisis dan mengevaluasi materi yang di pelajari. Selain itu, metode diskusi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyampaikan ide. Dengan demikian, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas 4 SDN 11 Kota Barat pada pembelajaran PKN.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, D., Rahman,Y., Binggo, H. F. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajarn Kooperatif Jigsaw Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto. *Jurnal profesionalisme pendidikan,* 2(1), 8-15.

Aulia, P., Sugiasti, E., Imelda, N., Situmeang, S, R, D., Abdillah, H, H. (2024). Model Diskusi Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2(10), 1-10.*

Azhari, M. (2022). *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PKN untuk*

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(2), 101-110.

Ballina,F,D. (2023). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP 9 Jember.* 1-190.

Cahyono, I. (2021). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran: Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia, 3(2), 1-11.

Emanuella, T., Chrismastianto, W, A, I. (2023). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. *Journal of theology and Christian Education.* 5(1), 1-19.

Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.1-28.

Fernanda, A, S, M., Sulistiani, R, I., Santoso, K. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII SMP AS-SHODIQ Bululawang Malang. *Jurnal Pendidikan Islam,* 5(1), 156-166.

Fitria, S. (2023). *Diskusi sebagai Metode untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKN di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 18(1), 45-55.

Hamdan, U. (2019). *Tesis Full Bab Implementasi Metode Diskusi*, 1-118

Handayani, S. (2022). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, 1-186.

Rahman, Y. (2025). *Penerapan Aspek Strategi dan Taktik Dalam Pembelajaran yang Inovatif.* Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 1-10.

Widiastuti dan Kania. (2021). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia,* 3(1), 259-264.